

## ABSTRAKSI

**Dewi Ma'rufah, 119910333. Tahun 2005. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Optimalisasi Perkembangan Emosi dan Sosial Anak Panti Asuhan. Skripsi**

Usia 6-12 tahun adalah usia dimana anak mulai banyak menghabiskan waktu dengan lingkungan diluar keluarga yakni lingkungan sekolah dan temannya, sehingga peristiwa perkembangan yang paling menonjol pada usia ini adalah mengenai kehidupan emosi dan kehidupan sosialnya. Peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan dan mengarahkan proses tumbuh kembang anak diusia ini agar tidak berdampak negatif bagi anak asuh ketika dewasa nantinya. Agar dapat mengembangkan peran sosialnya dan memiliki pengendalian emosi yang baik.

Penelitian mengenai optimalisasi perkembangan emosi dan sosial anak di panti asuhan ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengoptimalisasian perkembangan emosi dan sosial anak yang tinggal di panti asuhan. Bagaimanakah upaya panti asuhan sebagai lembaga yang menggantikan fungsi keluarga dengan pola pengasuhan berbentuk asrama dimana anak dalam jumlah banyak diasuh oleh satu orang pengasuh dapat mengoptimalkan perkembangan emosi dan sosial anak asuhnya.

Penelitian ini dilakukan di panti asuhan dengan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang muncul dalam obyek penelitian. Adapun karakteristik subyek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu subyek primer yang merupakan subyek inti (pelaku) adalah anak usia 6-12 tahun dan tinggal didalam panti asuhan yang menjadi obyek penelitian, dan subyek sekunder yaitu subyek yang mengetahui situasi atau kondisi yang menjadi tujuan penelitian yaitu kakak asuh yang besar dan sudah lama tinggal dipanti sebagai significant other, serta pengurus dan wakil pengurus yang dianggap mengetahui jalannya program di panti asuhan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan multi sumber bukti yaitu : dokumen, observasi dan wawancara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengoptimalisasian perkembangan emosi dan sosial anak di panti asuhan diberikan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan secara klasikal. Sedangkan yang dilakukan secara individu melalui program ibu asuh baru berjalan pada kepengurusan yang baru sehingga hasilnya belum dapat dilihat secara optimal. Pendekatan secara klasikal terhadap pemenuhan kebutuhan perkembangan emosi dan sosial pada anak asuh di panti asuhan harus diimbangi dengan pendekatan secara individu terhadap anak asuh. Ketiadaan peran pengganti figur ayah terlihat secara signifikan anak menjadi kurang percaya diri dalam bergaul dengan sebaya, anak membatasi secara tidak sadar untuk berinteraksi dengan lebih banyak teman sebayanya, anak kurang bisa berfikir dengan sistematis dan cenderung tidak memiliki arah atau tujuan hidup.